

Focus Group Discussion (FGD) Pendampingan dalam Perekrutan dan Pelatihan Kompetensi bagi Pemuda Desa Miskin Putus Kerja sebagai Pemandu Wisata Trekking Sentul, Bogor

Euis Puspita Dewi¹, I Gede Agus Suwartane², Hanni Adriani³,
Khina Januar Rahmawati⁴, Thasyia Ramadhana⁵
Universitas Persada Indonesia YAI^{1, 2, 4, 5} Insititut Pariwisata Trisakti³
E-mail: euis.puspita@upi-yai.ac.id¹, agus.suwartane@upi-yai.ac.id²,
hanni.adriani@iptrisakti.ac.id³, khina.januar@gmail.com⁴,
[syiardhana19@gmail.com](mailto:syardhana19@gmail.com)⁵

ABSTRAK

Artikel ini berisi kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* sebagai salah satu rangkaian dari kegiatan pendampingan Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Persada Indonesia dan Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti dalam pendampingan dan pelatihan kompetensi kepada mitra komunitas Paguyuban Lokal Guide Sentul yakni sebuah paguyuban masyarakat yang bergerak di bidang pengembangan kegiatan wisata outdoor. Pendampingan dan pelatihan kompetensi Pemandu Wisata Trekking dilakukan dalam rangka mendukung visi dari mitra yakni selain meningkatkan perekonomian masyarakat lokal juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi para penyedia jasa yang berada di wilayah tersebut. Oleh karena itu, pendampingan dalam perekrutan dan pelatihan kompetensi menjadi kebutuhan mitra selain dapat meningkatkan keterampilan tetapi juga meningkatkan pemandu wisata trekking yang handal dan profesional serta dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal. Metode yang digunakan adalah *focus group discussion* dan kuesioner guna mendapatkan informasi sebagai dasar dalam penyusunan materi keterampilan dan pengetahuan yang spesifik. Peserta terdiri dari pemandu wisata, operator dan masyarakat lokal berusia lebih dari 17 tahun. Hasil FGD menyimpulkan bahwa pendampingan dan pelatihan keterampilan tidak hanya mengenai pemandu wisata sesuai dengan SKKNI tapi juga diperlukan keterampilan mengenai *Public Speaking, Risk Management* dan *Emergency First Response*.

Kata kunci : *Focus Group Discussion, Pendampingan Perekrutan, Pelatihan Kompetensi, Paguyuban Lokal Guide Trekking Sentul, Risk Management, Emergency First Response.*

ABSTRACT

This article contains Focus Group Discussion (FGD) activities as one of a series of mentoring activities for the Community Service Implementation Team from Persada Indonesia University and Trisakti Tourism College in mentoring and competency training to community partners Paguyuban Lokal Guide Sentul, a community group engaged in the development of outdoor tourism activities. Assistance and competency training for Trekking Tour Guides are carried out in order to support the vision of partners, namely in addition to improving the economy of the local community also provides a sense of security and comfort for service providers in the region. Therefore, assistance in recruitment and competency training is a need for partners not only to improve skills but also to improve reliable and professional trekking tour guides and can increase local community involvement. The methods used are focus group discussions and questionnaires to obtain information as a basis for the preparation of specific skills and knowledge materials. Participants consisted of tour guides, operators and local people over 17 years old. The results of the FGD concluded that mentoring and skill training are not only about tour guides in accordance with SKKNI but also skills on Public Speaking, Risk Management and Emergency First Response.

Keyword : *Focus Group Discussion, Recruitment Assistance, Competency Training, Local Groups Sentul Trekking Guide, Risk Management, Emergency First Response.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi Covid19 tidak bisa dipungkiri menjadi sebuah tantangan baru bagi perekonomian Indonesia hingga Dunia. Banyak perubahan yang dialami semua kehidupan manusia, tidak sedikit pihak-pihak yang harus menerima dampak dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga pemutusan hubungan kerja (PHK). Kebijakan PSBB kala itu juga pastinya mengubah perilaku para konsumen dalam mengambil keputusan dan juga kebutuhan masyarakat termasuk dalam hal berwisata.

Salah satu jenis berwisata outdoor alternatif yang saat ini diminati oleh masyarakat adalah trekking di Sentul-Bogor. Berdasarkan informasi dari CNN Indonesia, dalam seminggu minimal terdapat 4-5 reservasi dengan jumlah peserta tidak sedikit. Sekitar 5.000 orang sudah menjejalkan kaki di alam Sentul lewat jasa operator-operator wisata alam yang tergabung di dalam sebuah komunitas guide yang ada di Sentul yang bernama Paguyuban Lokal Guide Sentul.

Pemanduan wisata adalah proses penjelasan kepada wisatawan tentang arti penting tempat, masyarakat, dan daya tarik wisata mereka kunjungi sehingga mereka memahami, menghargai, mengapresiasi, tertarik untuk mengunjunginya lagi, serta memiliki sikap peduli untuk ikut menjaga dan melestarikan daya tarik wisata tersebut (Kuo, 202) Pemandu wisata lokal yang memiliki kompetensi yang professional merupakan ujung tombak dalam menarik wisatawan, meningkatkan jumlah kunjungan dan lamanya berwisata dan tentunya juga dapat meningkatkan kontribusi ekonomi, sosial, dan budaya kepada masyarakat setempat.

Menurut (Nuriata, 2019) fungsi pemandu wisata secara umum dapat

disimpulkan kedalam tiga tindakan pekerjaan, yaitu memberi informasi tentang segala hal yang menyangkut perjalanan wisata, mengarahkan perjalanan sesuai dengan *itinerary* dan fasilitas yang telah dipersiapkan, memutuskan tindakan setelah memperhatikan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan wisata. Dengan demikian pemandu wisata lokal diharapkan juga dapat meningkatkan pemahaman wisatawan mengenai daya tarik wisata dan situasi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat sehingga dapat memelihara lingkungan alam wilayah Sentul, Bogor menjadi sebuah daya tarik.

1.2 Analisis Situasi

Kawasan wisata Sentul, Bogor, yang kaya akan pemandangan alam dan kesegaran air terjunnya menjadi daya tarik dan alternatif wisata pasca pandemi covid-19. Faktor kesehatan menjadi salah satu alasan wisatawan untuk memilih alam terbuka. Salah satu bentuk wisata alam terbuka di Sentul Bogor ini adalah wisata trekking yang sedang diminati dan dan menjadi tren dikalangan masyarakat karena memiliki banyak pilihan wisata yang menjadi tujuan trekking yang sering digunakan sebagai spot-spot instagramable, seperti curug, sungai, hutan, kebun, sawah, aneka flora dan fauna, gua, bukit, bebatuan dan sebagainya.

Lokasi yang tidak jauh dari ibu kota Jakarta, menjadikan Bogor, terutama Sentul terkenal sebagai tempat wisata paling banyak dikunjungi apalagi saat libur akhir pekan. Sentul yang menjadi kawasan wisata trekking sebagian besar merupakan bagian dari Desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, yang berjarak sekitar 62,4 Km dari institusi Pengusul, UPI YAI, dengan luas 2.894 Ha dan ketinggian

kurang lebih 250 meter di atas permukaan laut.



Gambar 1. Lokasi Desa Karang Tengah
Sumber: Google Map

Desa Karang Tengah ini memiliki lanskap yang indah, bukit, dan hutan yang sangat menarik untuk dijelajahi, sehingga menjadi destinasi Wisata Trekking yang kini sedang viral dan menjadi tren wisata di kalangan masyarakat, khususnya di masa pasca pandemi saat ini. Objek wisata alam sebagai destinasi wisata berupa curug, sungai, hutan, kebun, aneka flora dan fauna, bebatuan dan sebagainya. Adapun jalur trekking yang tersedia ada 36 jalur dengan 8 jalur yang paling banyak dikunjungi.

1.3 Profil Mitra

Mitra dari Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat adalah Paguyuban Lokal Guide Sentul, yang menjadi bagian penting dalam pengembangan wisata trekking Sentul, Bogor dan pada Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) ini, di dalamnya terdiri dari para local guide dan operator wisata outdoor yang berada di kawasan Sentul, Bogor yang saling berinteraksi secara langsung di bawah sebuah Pangelinan komunitas tersebut. Paguyuban Lokal Guide Sentul memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dalam pengembangan wisata yang ada di kawasan Sentul, Bogor.

Paguyuban Lokal Guide Sentul ini berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi

pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar terus berkembang dan dapat memberdayakan masyarakat untuk ikut serta membangun dan merawat Sentul melalui pariwisata berbasis masyarakat memberikan dampak terhadap bertambahnya perekonomian daerah.

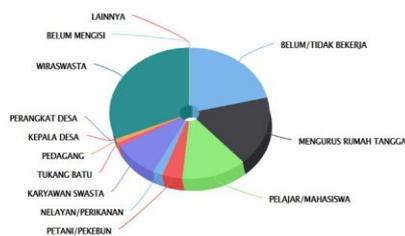
Paguyuban Lokal Guide Sentul dalam menjalankan visi dengan ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan memberikan rasa aman dan nyaman bagi para penyedia jasa yang berada di wilayah tersebut.

Paguyuban Lokal Guide Sentul mewadahi 300 local guide/pemandu wisata dan 33 operator yang bergabung, diantaranya Zona Trekking Sentul, Pesona Trekking Sentul, CAMPA, Wasilah Trekking Sentul, Guide Trekking Sentul (GTS), Trekking Wisata Sentul, Sentultravel.id, TrekkingSentul.com, dan masih banyak lagi operator lainnya. Operator-operator tersebut menawarkan berbagai paket wisata trekking dengan jalur, jenis dan pelayanan yang bervariasi.

2. PERMASALAHAN

3. Permasalahan Mitra

Desa Karang Tengah, berdasarkan data BPS Tahun 2022, tercatat memiliki 4.025 KK dan ada sekitar 826 KK terdaftar sebagai penduduk miskin dengan penghasilan yang tidak menentu. Gambar 2 menunjukkan terdapat 21.21% dari warga Desa Karang Tengah belum atau tidak bekerja, yang sebagian besar akibat dari dampak pandemi. (Gambar 2)



No	Kelompok	Jumlah %
1.	Belum/Tidak Bekerja	21.21%
2.	Mengurus Rumah Tangga	17.17%
3.	Pelajar/Mahasiswa	13.13%
4.	Petani/Pekebun	4.04%
5.	Nelayan/Perikanan	2.02%
6.	Karyawan Swasta	9.09%
7.	Tukang Batu	1.01%
8.	Pedagang	1.01%
9.	Wiraswasta	31.31%
Jumlah		100.00%

Paguyuban Lokal Guide Sentul yang telah berdiri dari tahun 2004 ini membuka jalan keluar bagi keterpurukan ekonomi sekaligus memberikan alternatif wisata yang sedang dibutuhkan di masa pandemi. Pemuda desa dari keluarga miskin, korban PHK atau petani muda yang gagal panen harus dapat diberdayakan sebagai pemandu wisata melalui komunitas ini.

Urgensi permasalahan prioritas yang dihadapi Mitra Paguyuban Local Guide Sentul meliputi: 1) Pemberdayaan masyarakat lokal untuk terlibat dalam aktivitas wisata trekking; 2) Pembekalan kompetensi sebagai pemandu wisata trekking agar dapat langsung terjun sebagai pemandu wisata trekking; 3) Penguasaan masyarakat lokal tentang penggunaan teknologi dalam kegiatan wisata. yang telah berdiri dari tahun 2004 ini membuka jalan keluar bagi keterpurukan ekonomi sekaligus memberikan alternatif wisata yang sedang dibutuhkan di masa pandemi.

Oleh karena itu, FGD ini menjadi sarana saling memberikan masukan antara Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dengan Mitra Paguyuban Lokal Guide Sentul, para pemandu wisata dan masyarakat lokal. Dari FGD ini diharapkan mendapatkan informasi

sebagai dasar dalam penyusunan materi keterampilan dan pengetahuan yang spesifik.

2.2. Target Kegiatan

Focus Group Discussion (FGD) ini diadakan dalam rangka menggali preferensi masyarakat tentang kebutuhan materi pendampingan dalam perekrutan dan pelatihan kompetensi mengenai pemandu wisata trekking Paguyuban Lokal Guide Sentul yang sesuai dengan standarisasi SKKNI.

Melalui FGD ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi calon pemandu wisata trekking, mitra dan Masyarakat lokal yang tentunya telah tersandarisasi dan tersertifikasi. Sebagai bentuk implementasi pengabdian masyarakat, usulan PKM ini menargetkan salah satu bagian masyarakat untuk diberdayakan, yaitu pemuda desa yang termasuk kategori miskin, korban Putus Hubungan Kerja (PHK) dan atau petani muda gagal panen.

4. METODOLOGI

5. Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa *Focus Group Discussion (FGD)*. Masyarakat yang hadir terdiri dari 1) Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat sebanyak 4 orang yaitu Euis Puspita Dewi, I Gede Agus Suwartane, Hanni Adriani, Khina Januar, dari Paguyuban Local Guide Sentul yaitu sebanyak 17 orang.

6. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan FGD ini dilaksanakan melalui tahapan persiapan, identifikasi masalah dan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan terakhir adalah evaluasi dan pelaporan (Gambar 3). Pada tahap persiapan, Tim PKM melakukan

observasi dan wawancara untuk mendapatkan masalah dan kebutuhan mitra. Observasi yang dilakukan dengan menggali segala permasalahan yang dimiliki Mitra.

Berdasarkan observasi tersebut, masalah dapat diidentifikasi dan perencanaan disusun untuk pelaksanaan FGD sebagai bagian dari pendampingan perekrutan dan pelatihan kompetensi pemandu wisata trekking sentul bogor. Perencanaan kegiatan menjadi sangat penting untuk menghasilkan pelaksanaan yang baik dan tepat sasaran. Perencanaan FGD harus dibuat untuk mendapatkan masukan yang berharga untuk memberikan solusi. Topik dan pertanyaan sudah dibuat oleh Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat agar diskusi berjalan lancar dan tepat sasaran.

Puncak kegiatan FGD ini adalah pelaksanaan kegiatan terdiri dari berupa sambutan dan penjelasan kegiatan FGD oleh Ketua Tim Pelaksana, pemaparan materi, diskusi semua pihak dan pengisian kuesioner untuk calon pemandu wisata trekking, mitra dan pelaku usaha dari masyarakat lokal.

Setelah pelaksanaan FGD, dilakukan pengumpulan data dan informasi untuk kemudian dianalisis sebagai masukan untuk pendampingan perekrutan dan pelatihan kompetensi pemandu wisata trekking Sentul Bogor. Terakhir, kegiatan pelaporan seluruh rangkaian kegiatan FGD

Setelah pelaksanaan FGD, dilakukan pengumpulan data dan informasi untuk kemudian dianalisis sebagai masukan untuk pendampingan perekrutan dan pelatihan kompetensi pemandu wisata trekking Sentul Bogor. Terakhir, kegiatan pelaporan seluruh rangkaian kegiatan FGD

7.HASIL DAN PEMBAHASAN

8. Persiapan *Focus Group Discussion (FGD)*

Tahap ini berisi kegiatan observasi dan penggalan permasalahan dan kebutuhan mitra. Serta mendapatkan gambaran tentang program yang ditawarkan mengenai pendampingan perekrutan calon pemandu wisata trekking Sentul Bogor. Tim pelaksana melakukan diskusi untuk observasi dan wawancara, baik gambaran secara makro terkait wisata outdoor di Sentul, maupun secara mikro tentang aktivitas, wisatawan dan destinasi wisata trekking (Gambar 4).

Aspek makro meliputi gambaran kondisi Kawasan wisata Sentul Bogor dan keberadaannya berdampingan dengan Sentul City sebagai Kawasan tertata, serta tingkat minat wisatawan terhadap wisata di Sentul Bogor. Secara mikro, observasi yang dilakukan terkait dengan wisata trekking merupakan bentuk aktivitas wisata yang sedang viral dan digandrungi oleh Masyarakat.



Gambar 4. Pemaparan materi yang dilakukan oleh ketua pelaksana
Sumber: Foto Pribadi



Gambar 5. Sesi diskusi oleh para pemandu wisata trekking Sentul.
Sumber: Foto Pribadi

Observasi yang dilakukan oleh Tim Pelaksana dengan dua hal, yaitu: 1) Observasi terhadap kebutuhan mitra dalam program

pelatihan calon pemandu wisata trekking.
2) Observasi melalui diskusi yang dilakukan oleh tim pemandu wisata trekking terkait management risk (Gambar 5).

Berdasarkan observasi 1, Paguyuban Lokal Guide Sentul telah memiliki kriteria mengenai perekrutan calon pemandu wisata trekking misalnya, ingin berusaha menjadi profider/tour guide dalam program tersebut dan serta mampu mengambil foto dan video untuk kebutuhan client.

4.2. Identifikasi Masalah dan Perencanaan Kegiatan Focus Group Discussion (FGD)

Setelah data dan informasi terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah dan perencanaan kegiatan FGD yang meliputi perencanaan isi FGD, topik yang diskusikan, peserta FGD yang dilibatkan, lokasi dan saran prasarana kegiatan FGD serta target yang dituju dari FGD.

4.3. Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD)

Tahap ini merupakan puncak dari pelatihan dalam perekrutan pendampingan sebagai pemandu wisata Trekking Sentul Bogor, kegiatan tersebut terdiri dari:

- 1) Sambutan dan penjelasan tujuan FGD oleh Ketua Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Dr. Euis Puspita Dewi, ST., MSi. (Gambar 4).
- 2) Diskusi Peserta FGD saling bertukar informasi, pengalaman dan kebutuhan. (Gambar 5).
- 3) Penutup

Adapun nama dan tugas dari peserta pelaksanaan FGD dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama dan Tugas Peserta FGD

No	Nama	Tugas
1.	Dr. Euis Puspita Dewi	Ketua Tim Pelaksana
2.	I Gede Agus Swartane, S.T., M.Kom.	Mediator penggalian preferensi Masyarakat wisatawan terhadap pelatihan

		pemandu wisata trekking
3.	Hanni Adriani, S.P., M.Si.	Mediator dalam penggalian preferensi terhadap kebutuhan
4.	Khina Januar R, S.I.Kom., M.M., M. I.Kom.	Mediator dalam penggalian preferensi Masyarakat wisatawan.



Gambar 6. Foto Bersama dengan Para Peserta FGD PKM Sentul, Bogor.
Sumber: Foto Pribadi



Gambar 7. Sesi diskusi oleh Pemandu Wisata Trekking Sentul, Bogor.
Sumber: Foto Pribadi

4.4. Analisis dan Sintesis Hasil Diskusi FGD dan Berbagai Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil diskusi pada FGD, beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman

dalam pelatihan perekrutan pemandu wisata trekking Sentul, Bogor adalah sebagai berikut:

- a. Wisata Trekking diharapkan menjadi jalur interpretasi yang dapat memanfaatkan program dalam mengembangkan destinasi wisata sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.
- b. Wisata Trekking menjadi wisata yang digandrungi oleh Masyarakat dikarenakan terdapat SOP yang lengkap untuk mengamankan wisatawan jika terjadi hal yang tidak diinginkan.
- c. Para pemandu wisata memiliki pelatihan khusus untuk menangani kejadian yang tidak diinginkan seperti halnya management risk, serta para pemandu wisata juga harus profider dalam menerapkan dokumentasi dan video untuk diolah menjadi kebutuhan mitra serta kebutuhan wisatawan.

4.5. Evaluasi dan Pelaporan

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tahapan evaluasi dan pelaporan dilakukan berdasarkan kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan mulai dari kegiatan awal sampai implementasi dalam pendampingan. Implementasi kegiatan dibuktikan dan dilengkapi dengan pengumpulan dokumen pelaksanaan dan publikasi ilmiah, pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi selaku pemberi hibah.

Berdasarkan monitoring dan evaluasi, kegiatan ini masih memiliki beberapa catatan yang meliputi:

1. Kegiatan FGD telah optimal sesuai target dan sangat memberikan informasi tentang perekrutan dan pelatihan kepada para pemandu wisata trekking Sentul, Bogor.
2. Narasumber ahli telah berhasil memantik diskusi sehingga menghasilkan diskusi yang berisi dan bermanfaat.

9. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh kegiatan FGD yang dipaparkan pada artikel ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah membantu dan memberikan masukan mengenai pelatihan serta perekrutan Pemandu Wisata Trekking Sentul - Bogor dalam menjaga wisatawan sesuai SOP yang berlaku.

Secara umum, dari hasil FGD mitra sudah secara optimal menyampaikan kebutuhan dalam aktivitas wisata trekking yang dijalankannya.

Wisata ini juga memberdayakan masyarakat lokal dalam upaya membantu perekonomian.

FGD ini juga telah berhasil menjembatani antara kebutuhan dan kepentingan Paguyuban Lokal Guide Sentul dengan Tim Pelaksana yang telah memanfaatkan kegiatan tersebut.

10. UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) Republik Indonesia atas Hibah Program Kemitraan Masyarakat 2023. Artikel ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Program PKM 2023 dengan Pendampingan Perekrutan dan Pelatihan Kompetensi Sebagai Pemandu Wisata Trekking Sentul Bogor.

11. References

- Annur, E. L. (2015). *Implementasi Integrated*. Semarang: Doctoral Universitas Negeri Semarang.
- Djabbar, A. (2021). Pemberdayaan POKDARWIS "DORO MBOHA" dalam Pengembangan Wisata Desa Di Rora Donggo Bima. *Jurnal penelitian Dan pengabdian Masyarakat. STIPAR Soromandi Bima*, 21-28.
- Donya, M. A. (2020). Visualisasi Peta Fasilitas Umum Kelurahan Sumurboto Dengan Arcgis Online. *Jurnal Geodesi Undip*, 52-58.
- Euis Puspita Dewi, I. G. (2022). Focus Group Discussion (FGD) dalam rangka Pendampingan Pembuatan Peta Digital Interaktif Wisata Trekking Sentul Bogor Berbasis Alam dan Masyarakat Lokal. *LPPM UPI YAI*.
- Euis Puspita Dewi, I. G. (2023). INTERACTIVE DIGITAL MAPPING OF SENTUL-BOGOR TREKKING TOURISM. *Malaysian Applied Geography (MAGG)*, 30-37.
- Euis Puspita Dewi, M. S. (2022). Pariwisata Luar Ruangan di Masa Pandemi: Solusi Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat. *PSDKU UNPAD*.

- Indonesia, C. (2021). *5 Tempat Favorit Trekking*. Jakarta: CNN Indonesia.
- Kuo, I.-L. (202). The Effectiveness of environmental interpretation at resource-sensitive tourism destinations. *International Journal of Tourism Research*, 87-101.
- Maya Syafriana Effendi, N. T. (2022). PENGARUH MEDIAASIA MOTIVASI WISATA TERHADAP NIAT KEMBALI TREKKING SENTUL. *Journal of Applied Business and Economic*.
- Moch, W. F. (2021). Revitalization Of Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) BasedOn Digital Communication Technology to Develop Tourism Villages in Madura. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*.
- Nugroho, P. A. (2019). Interpretasi Wisata Alam: Perencanaan Interpretasi Wisata Alam Terpandu dan mandiri. *Deepublish*.
- Nuriata. (2019). Perencanaan dan pelaksanaan perjalanan wisata : konsep dan aplikasi. Dalam Nuriata, *Perencanaan dan pelaksanaan perjalanan wisata : konsep dan aplikasi* (hal. 126). Bandung: Alfabeta.
- Pasaribu, A. F. (2019). Sistem Informasi geografis untuk pencarian lokasi bengkel mobil di wilayah Kota Bandar Lampung. *Jurnal Tekno Kompak*, 1-6.
- Satyatama, T. M. (2010). Perencanaan jalur interpretasi alam menggunakan Sistem informasi Geografis. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 126-136.
- Sugiyarto Budi Waskito, S. R. (2016). PENGUATAN PERAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PEMANDU. *LPPM Universitas Sebelas Maret*, 62.
- Welgemoed. (2001). The Tourist guide as culture broker: A South African scenario. Dalam Robinson, M, dkk. *Tourism and culture: Image, identity and marketing*. *New castle: University of Northumbria*.